

**PERSEPSI PETANI TEBU TERHADAP BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PETANI TEBU DI KECAMATAN TANGEN
KABUPATEN SRAGEN)**

**The Perceptions of Sugar Cane Farmers on Sharia Banking
(Case Study of Sugar Cane Farmers in Tangen Sub-district Sragen
Regency)**

Putri Septi Maharani dan Syah Amelia Manggala Putri, SE.I., ME.I

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Taman Tirto,
Kasihlan, Bantul, Yogyakarta 55183*

E-mail : putriseptimaharani@gmail.com

Manggalaputri89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis seberapa signifikan pengaruh kualitas pelayanan, produk, promosi dan bagi hasil terhadap persepsi petani tebu pada perbankan syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel random sampling. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 responden. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji asumsi kalsik keempat variabel lolos dalam pengujian. Pada uji hipotesis, pada uji F (uji serentak) keempat variabel tersebut secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu pada perbankan syariah, pada uji T (uji parsial) variabel kualitas pelayanan dan variabel promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu pada perbankan syariah, sedangkan variabel produk dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu pada perbankan syariah.

Kata kunci : kualitas pelayanan, produk, promosi, bagi hasil, dan persepsi terhadap perbankan syariah.

Abstract

The study aims to find out, test, and analyze how significant the influence of service quality, product, promotion and profit sharing on the perception of sugar cane farmers in Islamic banking. The type of research used is descriptive quantitative. The research used primary and secondary data types. The sampling technique used in this study is a random sampling technique. The number of samples examined was 100 respondents. The instrument test used in this research is multiple linear regression test, classical assumption test and hypothesis test.

Based on the results of the classic assumption of four variables, the variable passed the test. In hypothesis testing, in the F test (simultaneous test) the four variables together have a significant effect on the perception of sugarcane farmers in Islamic banking, in the T test (partial test) service quality variables and promotion variables have no significant effect on the perception of sugarcane farmers in banking sharia, while the product and profit sharing variables have a significant effect on the perception of sugar cane farmers in Islamic banking.

Keywords: service quality, product, promotion, profit sharing, and perception of Islamic banking.

I. PENDAHULUAN

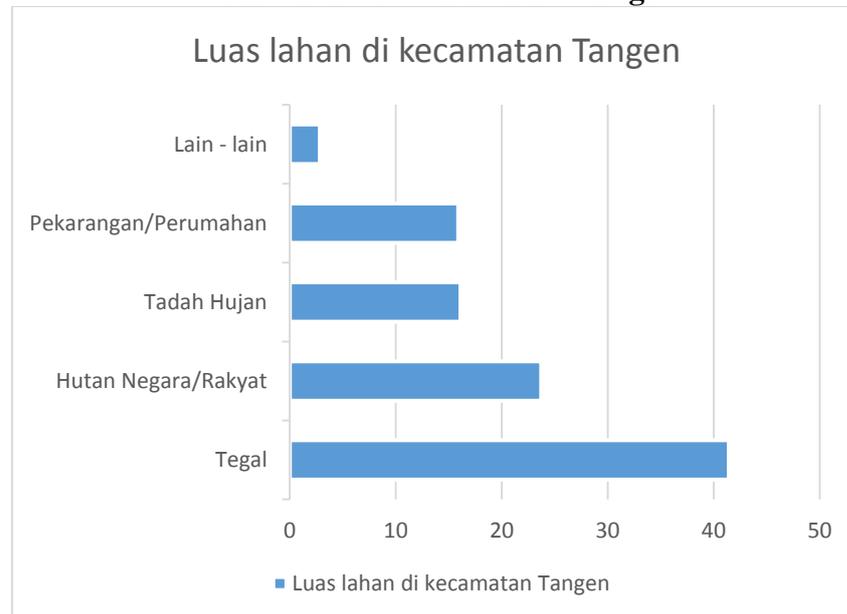
1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat di negara Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga sektor pertanian dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mampu mendorong roda perekonomian di negara Indonesia. Selain itu sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu menyumbang sumber devisa, bahan baku industri, penyediaan bahan pangan dan gizi, serta mampu menjadi salah satu pendorong pada sektor riil lainnya. Hal tersebut menjadikan petani untuk bekerja lebih produktif lagi dalam mengelola pertaniannya agar memperoleh hasil produksi yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik dari sebelum – sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil pertaniannya petani membutuhkan beberapa bantuan, salah satunya adalah bantuan modal. Modal tersebut dapat digunakan oleh petani untuk membeli pupuk, alat – alat pertanian, untuk membeli benih yang akan ditanam bahkan modal tersebut dapat digunakan oleh petani untuk menciptakan tanaman dengan inovasi terbaru. Modal merupakan bagian yang terpenting dalam mendorong peningkatan produksi dalam sektor pertanian. Semakin besar usaha pertanian yang dimiliki oleh seorang petani maka semakin banyak pula modal yang dibutuhkan oleh petani tersebut.

Meskipun negara Indonesia merupakan negara agraris, tetapi tidak semua petani yang ada di Indonesia adalah petani besar, ada beberapa petani yang hanya mempunyai lahan yang sempit atau ada juga petani yang memiliki lahan luas tetapi tidak memiliki modal untuk menggarap sawahnya. Sehingga banyak dari petani tersebut yang masih membutuhkan bantuan untuk penambahan modal. Hal tersebut mengakibatkan para petani tersebut lebih memilih melakukan peminjaman modal kepada rentenir atau koperasi yang menerapkan bunga tinggi untuk penambahan modal. Para petani lebih memilih melakukan peminjaman modal kepada rentenir atau koperasi, karena mereka beranggapan jika melakukan peminjaman modal pada rentenir dan koperasi prosesnya lebih cepat dan tidak memerlukan administrasi yang ribet sehingga para petani dapat menggarap lahannya dengan secepat mungkin. Lain halnya jika petani tersebut meminjam modal pada bank, dimana mereka harus mengurus administrasi yang ribet dan harus menunggu proses pencairan yang lumayan lama. Hanya sebagian kecil petani yang mau melakukan peminjaman modal kepada bank, baik itu bank konvensional maupun bank syariah. Munculnya persepsi bahwa peminjaman modal di bank persyaratan, administrasi dan prosesnya lama dipicu oleh kurangnya pendidikan dan pemahaman para petani tersebut, sehingga menyebabkan para petani sungkan untuk bertransaksi langsung dengan bank.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Sragen tahun 2016 , kecamatan Tangen adalah salah satu kecamatan yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sektor pertanian di Kecamatan Tangen merupakan sektor utama, Sehingga banyak masyarakat yang tinggal di kecamatan Tangen bermata pencaharian sebagai petani. Ada yang menjadi petani palawija, petani tebu, petani buah dan petani sayur. Luas lahan di kecamatan Tangen dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1
Luas Lahan di Kecamatan Tangen



Sumber : Badan Pusat Statistik Sragen 2017

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diatas menunjukkan bahwa lahan yang paling luas di kecamatan Tangen adalah lahan tegal/kebun. Sehingga petani yang ada di kecamatan Tangen sebagian besar menjadi petani tebu, meskipun tidak hanya tebu yang bisa ditanam di tanah tegal, namun petani di kecamatan Tangen lebih memilih untuk menanam lahannya dengan tanaman tebu karena pendapatan dari menanam tebu jauh lebih banyak daripada tanaman lainnya, serta untuk merawat tanaman tebu tidak terlalu sulit. Banyaknya petani tebu yang ada di kecamatan Tangen tidak sebanding dengan pengetahuan petani tersebut terhadap perbankan. Ketidaktahuan petani tebu terhadap perbankan berakibat kepada minimnya minat petani tersebut untuk bertransaksi langsung dengan perbankan. Apalagi pengetahuan tentang perbankan syariah, tidak banyak petani tebu yang tahu tentang perbankan syariah. Para petani beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional lainnya, sama – sama mahal dan ribet. Sehingga para petani tidak berminat menggunakan produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

Tabel 1.1
Data Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Sragen

Jenis Bank	Jumlah
Bank Umum Syariah (BUS)	7
Unit Usaha Syariah (UUS)	1
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	1

Baitul Maal Wattamwil (BMT)	13
-----------------------------	----

Sumber: Data OJK yang sudah diolah 2017

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan di Kabupaten Sragen terdapat beberapa bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Dimana lokasi bank syariah yang berada di pusat kota memudahkan masyarakat untuk berinteraksi secara langsung dengan perbankan syariah. Perbankan syariah di Kabupaten Sragen menghadapi berbagai macam kendala dalam hal perkembangannya. Antara lain kendala dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya pengelolaan, minimnya modal, serta minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah bermacam – macam. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat itu sendiri tentang perbankan syariah berbeda – beda, sehingga mengakibatkan munculnya beberapa pemikiran tentang perbankan syariah. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan kawan – kawan, dimana dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan 60 responden kemudian diperoleh hasil 10% masyarakat beranggapan bahwa bunga bank itu haram hukumnya, 55% masyarakat beranggapan bahwa bunga bank itu halal, dan 35% masyarakat tidak tahu dan tidak paham dengan sistem bunga.¹ Sehingga dapat dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih minim. Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah sangat diperlukan, karena semakin baik persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah maka semakin besar pula kesadaran masyarakat tersebut untuk mulai tidak lagi menggunakan bank konvensional dan berganti menggunakan bank syariah yang lebih sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada masyarakat di Kecamatan Tangen yang bermata pencaharian sebagai petani tebu tentang persepsi mereka terhadap perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan karena perkembangan perbankan syariah saat ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, masyarakat lebih memilih untuk bertransaksi dengan bank konvensional atau koperasi biasa bahkan rentenir, sedangkan lokasi bank syariah sendiri sebenarnya tidak terlalu jauh dengan Kecamatan Tangen. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Selain tingkat pemahaman yang rendah, kasus – kasus yang terjadi selama ini yang berkaitan dengan perbankan syariah mengakibatkan masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik terhadap perbankan syariah tersebut. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah diperlukan upaya yang tidak mudah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait “**Persepsi Petani Tebu Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Petani Tebu di Kecamatan Tangen)**”.

1.2 Manfaat dan Tujuan Penelitian

¹ Wibisana & dkk (1999) dalam Dian Ariani, 2007, “*Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank syariah di Medan*”, Medan: Universitas Sumatra Utara

1. Untuk mengetahui apakah faktor kualitas pelayanan mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apakah faktor promosi mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah faktor produk mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui apakah faktor bagi hasil mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.

1.3 Tinjauan Pustaka

1. Penelitian oleh Harviz Akbar dan Haroni Doli pada tahun 2013 yang berjudul “ Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan”. Dalam *jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.1 No.2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan empat variabel yaitu variabel pekerjaan, pelayanan, promosi dan bukti fisik. Berdasarkan uji Fstat diperoleh hasil secara simultan variabel pekerjaan, pelayanan, dan promosi atau bukti fisik secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi etnis China terhadap perbankan syariah, dikarenakan $\text{Sig Fstat} 0,000^b < 0,05$.² Kesimpulan Penelitian ini yaitu pekerjaan, pelayanan, promosi dan bukti fisik berpengaruh pada persepsi etnis China terhadap perbankan syariah di kota Medan.
2. Penelitian oleh Junaidi pada tahun 2015 yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)”. Dalam *jurnal Fokus Bisnis* Vol.14 No.02. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan empat variabel yaitu tingkat religiusitas masyarakat, tingkat bagi hasil tabungan, lokasi dan pelayanan atau fasilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata masyarakat beranggapan positif terhadap perbankan syariah ditinjau dari aspek religiusitas dan tingkat bagi hasil tabungan bank syariah, namun ada juga masyarakat yang beranggapan kurang positif ditinjau dari aspek pelayanan dan fasilitas serta lokasi bank syariah, sehingga dengan ini dapat memungkinkan masyarakat tidak memilih bank syariah, dengan kata lain faktor penentu masyarakat kota Palopo memilih bank syariah bukan ditinjau dari aspek religiusitas dan tingkat bagi hasil tabungan, melainkan berdasarkan lokasi dan pelayanan atau fasilitas.³
3. Penelitian oleh Haryadi pada tahun 2007 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah”. Dalam *jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 7 No.2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan lima variabel penelitian yaitu variabel potensi, variabel preferensi, variabel (pengetahuan, manfaat keuangan, pelayanan dan lokasi), variabel Fatwa MUI, variabel tren dan estimasi

²Haviz Akbar dan Haroni Doli, 2013, “Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No.2, hlm.14

³ Junaidi, 2015, “Persepsi Masyarakat Untuk memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)”, *Jurnal Fokus Bisnis* Vol.14, No.02, hlm.11

proyeksi. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:⁴ Menurut potensi masyarakat di Eks Karesidenan Banyumas memiliki potensi untuk dapat menerima adanya bank syariah dengan baik. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel preferensi masyarakat di Eks Karesidenan Banyumas secara umum baik, Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, manfaat keuangan, pelayanan, dan lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat di Eks Karesidenan Banyumas, Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada variabel Fatwa MUI yang mengatakan bunga bank haram telah meningkatkan keyakinan masyarakat di Eks Karesidenan Banyumas tentang bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan bank konvensional, Berdasarkan hasil penelitian pada variabel tren dan estimasi proyeksi menunjukkan bahwa minat masyarakat di Eks Karesidenan Banyumas untuk menabung di bank syariah sudah baik.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian dimana dalam pengambilan sampelnya berasal dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani tebu yang ada di Kecamatan Tangen. Dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tebu yang berada di kecamatan Tangen⁶, yaitu sebanyak 2.730 jiwa kemudian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan error sebesar 10% diperoleh sampel sebanyak 96. Kemudian peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

2.2 Hipotesis

- H1 : Kualitas pelayanan secara signifikan mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
- H2 : Produk secara signifikan mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
- H3 : Promosi secara signifikan mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
- H4 : Bagi hasil secara signifikan mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.

2.3 Metode dan Teknik Analisis

⁴ Haryadi, 2007, “ Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah”, *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 7. No.2 , hlm.14

⁵ Sofian Efendi dan Tukiran, 2012, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, hlm.3

⁶ Data diperoleh dari hasil survei peneliti di kantor Kecamatan Tangen.

Metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan keadaan sosial dan ekonomi yang dapat digunakan sebagai tolok ukur atau landasan dalam rangka membuat atau merumuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan upaya pengembangan perbankan syariah khususnya di kecamatan Tangen. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah menggunakan metode Regresi Berganda.

2.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan media angket (kuisisioner) yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷ Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang sifatnya tertutup, karena dalam kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden tersebut sudah tersedia alternatif jawaban. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner ini yaitu tentang bagaimana persepsi petani tebu berdasarkan variabel kualitas pelayanan, produk, promosi dan bagi hasil terhadap perbankan syariah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui profil dari responden yang akan diteliti oleh peneliti, maka dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, penghasilan, tabungan yang dimiliki responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini responden yang akan diteliti dijadikan dalam dua jenis kelompok, yaitu laki – laki dan perempuan. Karena petani tebu yang ada di Kecamatan Tangen tidak hanya berjenis kelamin laki – laki saja, tetapi perempuan juga yang berprofesi sebagai petani tebu. Adapun data tersebut yaitu :

Tabel 1.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki – laki	87	87%
Perempuan	13	13%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2017

Berdasarkan tabel 2.4 diatas dapat dilihat jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin laki – laki. Jumlah responden laki – laki sebanyak 87 orang atau 87% sedangkan jumlah responden perempuan 13 orang atau 13%.

⁷Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, hlm.199

2. Usia Responden

Usia responden yang digunakan dalam penelitian ini di kelompokkan dalam 5 kelompok, antara lain kelompok dari usia 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun dan 60-69 tahun. Data responden berdasarkan usia tersebut yaitu :

Tabel 1.3
Usia Responden

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
20-29	10	10%
30-39	12	12%
40-49	43	43%
50-59	18	18%
60-69	17	17%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa usia responden paling dominan yaitu berusia 40-49 tahun sebanyak 43% dari keseluruhan responden. Kemudian usia 50-59 tahun sebanyak 18%, 60-69 tahun sebanyak 17%, 30-39 tahun sebanyak 12% dan yang paling sedikit pada usia 20-29 tahun sebanyak 10%.

Usia responden terbanyak yaitu pada usia 40 tahun ke atas, hal ini disebabkan karena pada usia 40 tahun ke atas untuk mencari pekerjaan selain petani sudah sangatlah sulit. Sehingga mereka memilih untuk menjadi petani tebu saja daripada mereka menganggur dirumah, ada juga yang beranggapan bahwa dari pada sawah nya digarap oleh orang lain, lebih baik kalo dikerjakan sendiri.

3. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang tersebut, maka akan semakin luas pengetahuan yang diperolehnya. Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 4 kelompok, yaitu SD,SMP,SMA/SMK, Diploma (D3) dan Sarjana (S1). Adapun data tersebut yaitu :

Tabel 1.4
Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
SD	27	27%
SMP	41	41%
SMA/SMK	16	16%
D3	7	7%
S1	9	9%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak pada tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 41 orang atau 41%. Tingkat selanjutnya adalah SD sebanyak 27 atau 27%, SMA/SMK sebanyak 16 atau 16%, D3 sebanyak 7 atau 7% dan S1 sebanyak 9 atau 9%.

Tingkat pendidikan responden lebih banyak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena salah satu pekerjaan yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi adalah pekerjaan dalam sektor pertanian. Banyak petani yang hanya berpendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja.

4. Penghasilan Responden

Dalam penelitian terdapat berbagai macam penghasilan yang didapat oleh responden yang akan diteliti. Terdapat 5 kategori penghasilan responden perbulannya. Adapun data penghasilan responden yang diperoleh yaitu :

Tabel 1.5

Penghasilan Responden

Penghasilan Perbulan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
≤ Rp. 1 juta	21	21%
Rp. 1 juta – Rp. 2,5 juta	44	44%
Rp. 2,5 juta – Rp 5 juta	17	17%
Rp. 5 juta – Rp. 10 juta	13	13%
≥ 10 juta	5	5%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penghasilan dari petani tebu yang ada di Kecamatan Tangen adalah sekitar Rp. 1 juta – Rp. 2,5 juta perbulan yaitu sebanyak 44 orang, selanjutnya penghasilan kurang dari Rp. 1 juta sebanyak 21 orang, Rp. 2,5 juta – Rp. 5 juta sebanyak 17 orang, Rp. 5 juta – 10 juta sebanyak 13 orang, dan yang berpenghasilan diatas 10 juta sebanyak 5 orang.

5. Tabungan yang dimiliki Responden

Dalam penelitian ini ada beberapa kategori responden yang diteliti. Adapun data yang diperoleh yaitu :

Tabel 2.1

Kategori Responden Berdasarkan Tabungan yang Dimiliki

Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Nasabah Bank Syariah	24	24%
Nasabah Bank Kovensional	49	49%
Nasabah Bank Syariah dan Bank Konvensional	27	27%

Non Nasabah	0	0
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari petani yang ada di Kecamatan Tangen bukan nasabah bank syariah, melainkan nasabah bank konvensional sebanyak 49 orang, nasabah bank syariah 24 orang, nasabah bank syariah yang sekaligus nasabah bank konvensional sebanyak 27 orang.

B. Analisis Data Statistik

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif atau analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data yang dapat diketahui melalui hasil regresi, antara lain nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

Dibawah ini merupakan hasil pengolahan deskripsi data yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 2.2
Deskripsi Data

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Persepsi Petani Terhadap BS	13	20	15,78	1,709
Kualitas Pelayanan	12	20	15,88	1,866
Produk	12	20	15,65	1,690
Promosi	13	20	15,59	1,546
Bagi Hasil	12	20	15,68	1,638

Sumber : Data Output SPSS (data diolah) 2017

a) Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diperoleh hasil dari variabel persepsi petani terhadap perbankan syariah pada nilai terendah adalah 13 dan nilai terbesar adalah 20. Sedangkan rata – rata (mean) persepsi petani terhadap perbankan syariah sebesar 15,78 dengan standar deviasi 1,709.

b) Kualitas Pelayanan

Berdasarkan hasil analisis data variabel X1 kualitas pelayanan diperoleh hasil minimal sebesar 12 dan diperoleh hasil maksimum sebesar 20. Sedangkan rata – rata (mean) dari variabel kualitas pelayanan mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah sebesar 15,88 dengan standar deviasi 1,866.

c) Produk

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diatas pada variabel X2 produk diperoleh hasil nilai terendah sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. Sedangkan rata – rata (mean) dari variabel produk dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah sebesar 15,65 dengan standar deviasi 1,690.

d) Promosi

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diatas pada variabel X3 promosi diperoleh hasil nilai terendah sebesar 13 dan hasil nilai tertinggi 20. Sedangkan rata – rata (mean) dari variabel promosi dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah adalah sebesar 15,59 dengan standar deviasi 1,545.

e) Bagi Hasil

Berdasarkan hasil regresi deskriptif data diatas pada variabel X4 bagi hasil diperoleh hasil nilai terendah sebesar 12 dan hasil nilai tertinggi 20. Sedangkan rata – rata (mean) dari variabel bagi hasil yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah sebesar 15,68 dengan standar deviasi 1,638.

2. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

a. Uji Reliabilitas dan uji validitas

Uji reliabilitas digunakan untuk untuk mengetahui sejauh mana kuisisioner yang sudah kita sebarakan dapat dipercaya atau diandalkan sehingga dapat memberikan hasil yang konsisten atau tidak. Pengukuran dalam pengujian ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Dimana teknik ini dapat menunjukkan seberapa stabil responden menjawab tiap butir pertanyaan dalam kuisisioner yang telah di sebarakan. Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan butir – butir pertanyaan dalam kuisisioner yang dapat mendefinisikan suatu variabel.⁸ Suatu data dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi dari data tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.3

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alfa
Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah	718
Kualitas Pelayanan	482
Produk	704
Promosi	696
Bagi Hasil	668

Sumber : Hasil Uji SPSS yang sudah diolah

Uji reliabilitas biasanya dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh pertanyaan, jika hasil dari nilai alpha > 0,60 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel, sebaliknya jika nilai alpha < 0,60 maka dapat dikatakan data tersebut tidak reliabel.⁹ Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,06, sehingga harus membuang jawaban yang tidak konsisten agar dapat mengembalikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,06. Hasil nilai *cronbach alpha* setelah di lakukan pengujian ulang dengan data yang konsisten, yaitu :

⁸Juliansyah Noor, *Metode*, hlm.169

⁹ Juliansyah Noor, *Metode*, hlm.165

Tabel 2.4
Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* di atas 0,6

Variabel	Cronbach Alpha
Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah	718
Kualitas Pelayanan	624
Produk	704
Promosi	696
Bagi Hasil	668

Sumber : Hasil Uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis data kedua di peroleh hasil *cronbach alpha* dari masing – masing variabel yaitu variabel persepsi petani terhadap perbankan syariah (Y) diperoleh hasil sebesar 718%, variabel kualitas pelayanan (X1) diperoleh hasil sebesar 624%, variabel Produk diperoleh hasil sebesar 704%, variabel promosi diperoleh hasil sebesar 696% dan variabel bagi hasil diperoleh hasil sebesar 668%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kredibilitas *cronbach alpha* dimana nilai alphanya lebih besar dari 0,05%.

Tabel 2.5
Uji Validitas

Variabel	Nilai total signifikansi $\leq 0,05$					Keterangan
	P1	P2	P3	P4	P5	
Persepsi Petani terhadap Perbankan Syariah	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	Valid
Kualitas Pelayanan	0,001	0,001	0,003	0,002	0,000	Valid
Produk	0,000	0,000	0,001	0,000	0,002	Valid
Promosi	0,000	0,000	0,001	0,000	0,002	Valid
Bagi Hasil	0,000	0,000	0,002	0,000	0,004	Valid

Dari penjelasan hasil pengujian dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Karena kelima variabel tersebut memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 , sehingga semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan kepada penelitian yang lebih mendalam.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3.1
Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	2,795	1,274		2,193	,031
Kualitas Pelayanan (X1)	-,043	,100	-,043	-,432	,667
Produk (X2)	,320	,136	,316	2,344	,021
Promosi (X3)	,122	,175	,110	,699	,486
Bagi Hasil (X4)	,431	,139	,413	3,096	,003

a Dependent Variable: Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah (Y)

Sumber : Data Output SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Persepsi = 2,795 – 0,043 Kualitas Pelayanan + 0,320 Produk + 0,122 Promosi + 0,431 Bagi Hasil + e

Persamaan linier berganda diatas digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan, produk, promosi dan bagi hasil secara simultan atau parsial berpengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah yang bertujuan menguji hipotesis.

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Koefisien regresi pada variabel kualitas pelayanan sebesar – 0,043. Apabila nilai koefisien dari hasil regresi bernilai negatif berarti variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Hal ini terjadi karena nilai signifikansi dari variabel kualitas pelayanan sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Produk sebesar 0,320. Nilai koefisien pada variabel produk bernilai positif, hal ini berarti variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah karena nilai signifikansinya sebesar 0,021 di bawah 0,05.
- c. Koefisien pada variabel promosi sebesar 0,112. Nilai koefisien pada variabel promosi bernilai positif, hal ini berarti bahwa variabel promosi tidak memiliki pengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah, karena nilai signifikansi dari variabel promosi sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05.
- d. Koefisien pada variabel bagi hasil diperoleh hasil sebesar 0,431. Pada variabel bagi hasil bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah karena nilai signifikansi dari variabel bagi hasil diatas 0,05 yaitu sebesar 0,003.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t_{test} (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial signifikan atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji t adalah 0,05. Jika hasil pengujian variabel dependen nilai signifikansi nya dibawah 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sehingga kesimpulannya variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 3.2

Uji t_{test}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,786	1,266		2,201	,030
	Kualitas Pelayanan	-,036	,082	-,040	-,443	,659
	Produk	,315	,133	,312	2,372	,020
	Promosi	,123	,174	,111	,706	,482
	Bagi Hasil	,428	,136	,411	3,141	,002

a Dependent Variable: Persepi Petani Terhadap Perbankan Syariah

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian diatas, penjelasan hasil nilai signifikansi dari tiap variabel nya yaitu :

1. Variabel kualitas pelayanan, pada variabel kualitas pelayanan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, kesimpulannya yaitu variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
2. Variabel produk, pada variabel produk diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya variabel produk berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
3. Variabel promosi, pada variabel promosi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05 maka dapat hipotesis nol diterima, sehingga kesimpulannya variabel promosi tidak berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
4. Variabel bagi hasil, pada variabel bagi hasil diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu bagi hasil berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.

Kesimpulan dari hasil pengujian diatas yaitu variabel kualitas pelayanan dan promosi tidak berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Sedangkan variabel produk dan bagi hasil berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.

b. Uji F_{test} (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama -

sama, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil / kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3.3

Uji F_{test}

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161,964	4	40,491	30,242	,000(a)
	Residual	127,196	95	1,339		
	Total	289,160	99			

a Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Kualitas Pelayanan, Produk, Promosi

b Dependent Variable: Persepsi petani terhadap perbankan syariah

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil output uji F diatas yang didasarkan pada tabel ANOVA diperoleh hasil nilai sigifikansi sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari pada 0,05, maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya variabel kualitas pelayanan, produk, promosi dan bagi hasil secara bersama – sama berpengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel model summary pada nilai Adjusted R Square.

Tabel 3.4

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748(a)	,560	,542	1,15711

a Predictors: (Constant), Bagi Hasil (X4), Kualitas Pelayanan (X1), Produk (X2), Promosi (X3)

b Dependent Variable: Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah (Y)

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil output SPSS uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas diperoleh hasil nilai Adjusted R Square sebesar 542. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 54,2% sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹¹

Tabel 3.5
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13349201
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,049
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,681
Asymp. Sig. (2-tailed)		,743

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diperoleh hasil nilai signifikansi Kolmogorov – Smirnov Z sebesar 743, yang artinya hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui keadaan dua variabel independen atau lebih pada suatu model regresi, apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau tidak. Hasil regresi yang baik terbebas dari masalah multikolonieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolonieritas dapat dilihat pada tabel coefficient pada nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Tabel 4.1
Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,786	1,266		2,201	,030		
	Kualitas Pelayanan	-,036	,082	-,040	-,443	,659	,580	1,723

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metode*, hlm.178

¹¹ Duwi Priyatno, *SPSS*, hlm. 58

Produk	,315	,133	,312	2,372	,020	,268	3,734
Promosi	,123	,174	,111	,706	,482	,187	5,350
Bagi Hasil	,428	,136	,411	3,141	,002	,271	3,693

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

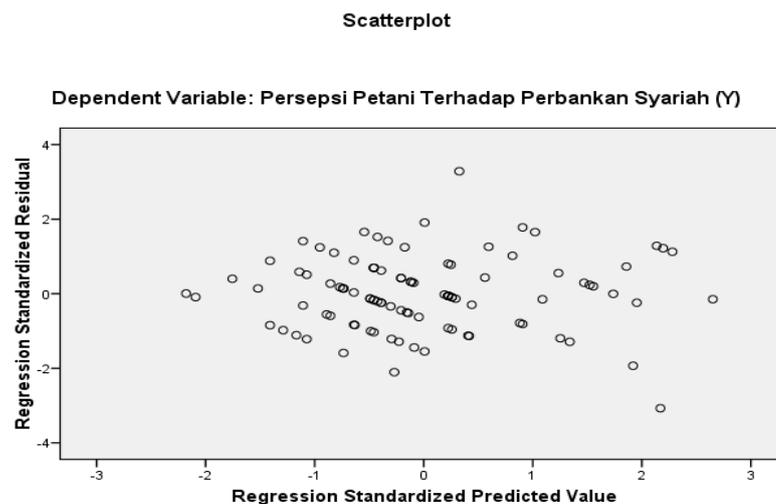
Berdasarkan hasil regresi diatas dari tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari ke empat variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari ke empat variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.¹² Hasil uji dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat melalui titik – titik yang ada pada scatterplots regresi. Jika titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil uji SPSS yang telah diolah 2017

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil dari scatterplot titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dalam regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas tetapi homokedastisitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Persepsi Petani Tebu pada Perbankan Syariah

¹² Ibid, hlm.60

Dalam penelitian ini H1 (Hipotesis Pertama) yang diajukan oleh peneliti yaitu kualitas pelayanan pada perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu. Berdasarkan hasil regresi uji t (uji parsial) antara variabel kualitas pelayanan dengan variabel persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah dihasilkan nilai t sebesar $-0,443$ koefisien regresi sebesar $-0,036$ dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar $0,659$. Dimana nilai probabilitas sebesar $0,659$ berarti nilai probabilitas tersebut diatas $0,05$, sehingga kualitas pelayanan tidak mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah ditolak.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah kurang memuaskan, sehingga kualitas pelayanan tersebut tidak berpengaruh signifikan pada persepsi masyarakat di kota Palopo.¹³

Kualitas pelayanan merupakan ciri, karakteristik atau sebuah pelayanan yang dapat mempengaruhi kepuasan nasabah dari bank syariah. Kualitas pelayanan yang kurang memuaskan dapat mempengaruhi persepsi seorang nasabah untuk enggan kembali lagi ke suatu bank tersebut untuk melakukan transaksi. Sedangkan kualitas pelayanan yang sangat memuaskan dapat mempengaruhi persepsi seorang nasabah untuk kembali lagi bertransaksi dengan bank tersebut. Ada beberapa indikator kualitas pelayanan yang dapat dinilai dari suatu perusahaan atau bank, indikator tersebut antara lain :

- 1) Kebersihan Ruangan, ruangan yang bersih akan menimbulkan rasa nyaman pada siapapun yang ada diruangan tersebut. Sehingga nasabah akan merasa puas telah melakukan kegiatan diruangan tersebut, dan dapat mempengaruhi persepsinya untuk kembali lagi ke tempat tersebut.
- 2) Kerapian penampilan karyawan, karyawan yang berpenampilan rapi dan menarik akan terlihat enak dipandang, sehingga nasabah tidak akan merasa kurang nyaman dengan penampilan karyawan tersebut.
- 3) Karyawan melayani nasabah dengan selalu tersenyum ramah.
- 4) Setiap keluhan yang dikeluhkan oleh nasabah direspon dengan baik dan segera diproses.

2. Pengaruh Produk terhadap Persepsi Petani Tebu pada Perbankan Syariah

Pada hipotesis kedua (H2) diperoleh pernyataan bahwa produk berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Berdasarkan hasil regresi uji t (uji parsial) antara variabel (X2) produk dengan variabel (Y) persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah diperoleh hasil dari nilai t sebesar $2,372$ dengan koefisien regresi sebesar $0,315$ dan nilai probabilitas (signifikansi) nya sebesar $0,02$. Nilai probabilitas sebesar $0,02$ berarti nilai probabilitas tersebut dibawah $0,05$

¹³ Junaidi, 2015, "*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*", Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No.02

sehingga produk berpengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Kesimpulannya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa produk berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah diterima.

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan oleh pihak bank kepada nasabah. Bank syariah memiliki produk yang bermacam – macam dan menarik, dimana produk yang dimiliki oleh bank syariah tidak kalah saing dengan produk yang dimiliki bank konvensional, sehingga dapat dijadikan daya tarik sendiri oleh bank syariah untuk memperoleh nasabah sebanyak – banyaknya. Semakin bervariasi produk yang dimiliki bank syariah, semakin banyak pula nasabah yang ingin bergabung dengan bank syariah.

3. Pengaruh Promosi terhadap Persepsi Petani Tebu pada Perbankan Syariah

Pada hipotesis ketiga (H3) di peroleh pernyataan bahwa promosi berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Berdasarkan hasil regresi uji t (uji parsial) antara variabel (X3) dengan variabel (Y) persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah diperoleh hasil nilai t sebesar 706, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,123 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,482. Nilai probabilitas sebesar 0,482 dapat diartikan bahwa nilai probabilitas tersebut diatas 0,05 sehingga variabel promosi (X3) tidak berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Kesimpulan dari pernyataan hipotesis ketiga bahwa promosi berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah ditolak.

Promosi adalah usaha yang dilakukan oleh bank untuk mempengaruhi dan mengajak nasabah baru bergabung menjadi nasabah bank syariah dengan memperkenalkan bank syariah serta produk – produknya melalui media cetak atau media elektronik. Apabila promosi penjualan dan publikasi yang dilakukan oleh bank syariah sangat menarik maka masyarakat dapat terpengaruhi sehingga mereka bergabung menjadi nasabah bank syariah, namun sebaliknya jika promosi penjualan dan publikasi yang dilakukan bank syariah tidak menarik maka masyarakat kurang berminat untuk bertransaksi di bank syariah.

4. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Persepsi Petani Tebu pada Perbankan Syariah

Pada hipotesis keempat (H4) diperoleh pernyataan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu pada perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t (uji persial) diperoleh hasil nilai t sebesar 3,141 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,428 dan nilai probabilitas sebesar 0,002. Nilai probabilitas sebesar 0,002 berarti bahwa nilai probabilitas tersebut dibawah 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Kesimpulannya pernyataan pada hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah adalah diterima.

Bagi hasil merupakan kerjasama antara dua belah pihak dalam kerjasama tersebut akan diperoleh keuntungan sesuai ketentuan yang sudah disepakati

sebelumnya. Sistem bagi hasil pada bank syariah merupakan suatu bentuk keuntungan yang dibagikan kepada nasabah sebagai pemilik modal dengan bank syariah sebagai pengelola modal yang disimpan nasabah.¹⁴ Sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan bank syariah daripada bank konvensional, karena mereka paham akan hukum haramnya riba.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil regresi, analisis dan pembahasan tentang persepsi petani tebu di Kecamatan Tangen terhadap perbankan syariah yaitu :

1. Variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu di Kecamatan Tangen pada perbankan syariah.
2. Variabel produk berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu di Kecamatan Tangen pada perbankan syariah.
3. Variabel promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu di Kecamatan Tangen pada perbankan syariah.
4. Variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu di Kecamatan Tangen pada perbankan syariah.

b. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan memperluas dan memperbanyak responden, tidak hanya petani tebu di Kecamatan Tangen sehingga dapat diperoleh informasi lebih lengkap tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel serta menggunakan metode wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Bagi bank syariah diperlukan perbaikan tingkat kualitas pelayanan agar lebih banyak masyarakat umum yang tertarik untuk bertransaksi menggunakan bank syariah, terutama petani tebu yang ada di Kecamatan Tangen.
4. Pengetahuan petani tebu di Kecamatan Tangen tentang perbankan khususnya perbankan syariah masih sangat rendah, sehingga diperlukan sosialisasi sebagai bentuk promosi dari bank syariah guna meningkatkan minat serta menumbuhkan sikap positif terhadap ekonomi Islam khususnya bank syariah.

¹⁴ Tatik Ernawati, 2015, "*Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi, Lokasi, dan Bagi Hasil terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Bank Syariah (Survey pada BTN Syariah Cabang Surakarta)*", Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

V. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Antonio, Muhammad syafi'i. 2011. "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*". Jakarta:Gema Insani
- Anwas, Adiwilaga. 2000. "*Pengantar Ilmu Pertanian*". Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin. 1993. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1998. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta
- Bawono, Anton. 2006. "*Multivariate Analysis dengan SPSS*". Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Efendi, Sofian dan Tukiran. 2012. "*Metode Peneltian Survei*". Jakarta: LP3ES
- Ismail. 2011. "*Perbankan Syariah*". Jakarta : Kencana Pranadamedia Group
- Kahf, Mozer. 1995. "*Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam Penerjemah Machnun Husein*". Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Kasmir.2002. "*Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah (cetakan pertama)*".Jakarta: Zikrul Hakim
- , 2005. "*Etika Customer Service*". Jakarta: PT. Raja Grafindo
- , 2014. "*Manajemen Perbankan edisi Revisi*". Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Kertajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. 2006. "*Syariah Marketing*". Yogyakarta: Mizan
- Kotler, Philip dan Gary Ammstrung. 1997. "*Dasar – dasar Pemasaran*". Jakarta: PT.Prenlindo
- , 2002. "*Manajemen Pemasaran Jilid 1*". Jakarta: PT.Prenlindo
- , 2002. "*Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Pemasaran, Implementasi, dan Pengendalian*". Jakarta: Salemba Empat
- Kreitner, Robert dan Anggelo Kinicki. 2005. "*Perilaku Organisasi (Organisasi Behavior)*". Jakarta: Salemba Empat
- Lupiyono, Rambat. 2011. "*Manajemen Pemasaran Jasa*". Jakarta: Salemba Empat
- Morissan. 2010. "*Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu Edisi Pertama*". Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Prasetyo dan Jannah. 2006. "*Metode Penelitian Kuantitatif, teori dan aplikasi*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Priyatno, Duwi. 2009. "*SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*". Yogyakarta: Gava Media
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah. 2013. "*Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*". Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2013. "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", Bandung: CV Alfabeta

- Sugiyono. 2013. *“Metodologi Penelitian Bisnis: Cetakan Kelima”*. Bandung: CV Alfabeta
- Supardi. 2005. *“Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis”*. Yogyakarta: UII Pres
- Wiratha. 2006. *“Metode Penelitian Sosial Ekonomi”*. Yogyakarta: ANDI
- Wiajaya, Tony. 2013. *“Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Teori dan Praktik)”*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Skripsi :

- Murdianingsih, Sri. 2015. *“Persepsi dan Perilaku Santri Kota Salatiga Terhadap Perbankan Syariah dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating”*. Salatiga: STAIN Salatiga. Skripsi
- Wibisana dkk (1999) dalam Dian Ariani. 2007. *“ Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan”*. Medan: Sumatra Utara.Skripsi

Jurnal :

- Akbar, Harviz. 2013. “Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1, No.2
- Haryadi. 2007. “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah”.*Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.7, No.2
- Indrawati, Henny. 2011. “Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Produk Baru Dalam Keputusan Adopsi Nasabah Pembiayaan Syariah”*Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Vol.2, No.2
- Junaidi. 2015. “Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)”. *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol.14, No.02
- Nevita, Ari Permatadeny dan Zainal Arifin. 2015. “Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Eks Karesidenan Kediri”*.Jurnal ISSN.2355-7249*. Vol.02, No.02
- Owen dan Otman dalam Rafidah. 2014. “Kualitas Pelayanan Islami pada Perbankan Syariah”. *Jurnal NALAR FIQH*. Vol.10 No.2
- Rusdianto, Hutomo dan Chanafi Ibrahim. 2009. “Pengaruh Produk Bank Syariah terhadap Minat Menabung dengan Persepsi Masyarakat sebagai Variabel Moderating di Pati”*.Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol.4, No.1
- Rakhmah, Miftakhur dan Sri Wahyuni. 2015. *“Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember)”*. Jurnal
- Sapariyah, Rina Ani. 2009. “Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Perspektif Islam (Survei di Beberapa Perbankan Syariah di Surakarta)”. *Jurnal Probank*. Vol.17, No.7

- Suparno. 2009. "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah". *Jurnal Telaah dan Riset*. Vol.2, No.1
- Yulia. 2015. "Persepsi dan Perilaku Masyarakat Pontianak Timur Terhadap Perbankan Syariah". *Jurnal Al- Maslahah*. Vol.5, No.1
- [Http://www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diakses tanggal 25 Oktober 2017
- [Http://www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses tanggal 22 Oktober 2017
- [Http://www.sragenkab.bps.go.id](http://www.sragenkab.bps.go.id) diakses tanggal 22 November 2017